

Mengembangkan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Berbasis TIK pada Abad ke 21

Umi Isroqatul Munawaroh¹, Vivia Mustaqimah², Tri Wahyuni³, Vivi Dwi Puspitasari⁴,
Wahidatul Musahila⁵, Nurul Malikhah⁶

¹ IAIN PONOROGO 1, Indonesia; umimunawaroh1310445@gmail.com

² IAIN PONOROGO 1, Indonesia; viviamusta09@gmail.com

³ IAIN PONOROGO 1, Indoneisa; Tri666038@gmail.com

⁴ IAIN PONOROGO 1, Indonesia; vhidwi12@gmail.com

⁵ IAIN PONOROGO 1, Indoneisa; wahidatulmusahila@gmail.com

⁶ IAIN PONOROGO 1, Inodesia; nurulmalikhah@insuriponorogo.ac.id

Telp:

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/03

Accepted: 2024/07/07

Abstract This research was conducted with the aim of seeing how the media is used in learning, student activity, and the potential that develops after learning by utilizing ICT-based media. The type of research carried out was qualitative research using data collection techniques in the form of observations and interviews with Fiqh and SKI subject teachers. The research location is at Madrasah Aliyah Darul Huda which is in Mayak Village, Tonatan District, Ponorogo Regency. Precisely in the learning of Fiqh class 11 IIA J, SKI class 10 General P, and Fiqh class 10 General W. From the research conducted, it was found that learning using ICT media can generate student interest during the learning process. During the learning process, students tend to be active in the process of asking, answering and providing feedback. (Palatino Linotype 11, Justify)

Keywords 21st Century Learning; ICT-based learning; Student Potential

1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses atau tindakan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dapat dipahami sebagai hasil peradaban suatu bangsa yang berkembang atas dasar cara pandang hidup bangsa itu (nilai-nilai dan normanorma masyarakat), yang berfungsi sebagai falsafah pendidikan atau cita-cita dan deklarasi negara itu tujuan pendidikannya. Hal ini juga menunjukkan bagaimana warga negaranya berpikir dan berperilaku dari satu generasi ke generasi berikutnya, hingga generasi berikutnya. Dalam perkembangannya akan mencapai tingkat peradaban yang maju atau meningkatkan nilai kehidupan dan mengembangkan kehidupan yang lebih sempurna. Dengan demikian jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditujukan bagi pembangunan nasional, diperlukan proses pendidikan atau proses pembelajaran yang akan melahirkan pemahaman,



cara pandang dan penyesuaian diri bagi individu, masyarakat atau bangsa. adalah penyebab perkembangannya. Hal ini berimplikasi pada perkembangan pribadi dan apa yang diharapkan dari dirinya sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Pendidikan akan memberikan pengaruh yang dinamis terhadap perkembangan, baik fisik maupun mental (sosial-emosional, dll), sebagai suatu proses pengalaman hidup. Oleh karena itu, benar bahwa angka-angka UNESCO menegaskan bahwa pendidikan saat ini terlibat dalam mempersiapkan suatu jenis masyarakat yang belum ada.

Dalam upaya pendidikan, selalu dilakukan perbandingan antara filosofi pendidikan atau sejarah pendidikan suatu negara yang mempengaruhi pandangan hidup suatu bangsa. Dengan demikian, konsep pendidikan dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan kebudayaan manusia. Dengan kata lain, konsep pendidikan tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan dan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada zaman dan hingga saat ini.

Secara harfiah potensi dapat dipahami sebagai kesanggupan atau daya atau kesanggupan atau tenaga yang mampu untuk dikembangkan. Potensi tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja, baik secara individu maupun kelompok. Pada tatanan individu sering digunakan sebagai potensi individu, sedangkan pada tatanan kelompok dapat dipahami sebagai potensi kelompok atau massa. Oleh karena itu, potensi diri dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang namun belum dimanfaatkan atau dimanfaatkan secara maksimal. Penggunaannya masih belum maksimal. Pemanfaatan yang kurang optimal ini masih memungkinkan terjadinya pengembangan diri.

Pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kedewasaan tetapi juga oleh perubahan perilaku dan potensi manusia yang bertahan seiring berjalannya waktu. Pembelajaran agama Islam juga berarti upaya ijtihad secara sadar dari guru/pendidik untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman dan pengalaman yang benar terhadap hukum Islam sesuai dengan tujuan program yang ditetapkan melalui kegiatan berupa instruksi, pengajaran atau pelatihan.

Oleh karena itu, mempelajari pendidikan agama Islam berarti melakukan upaya agar peserta didik mampu belajar, merasa perlu belajar, termotivasi untuk belajar, berminat belajar dan bersemangat mempelajari agama Islam, mengetahui jalan agama yang benar atau belajar Islam. adalah pengetahuan yang mengarah pada beberapa perubahan yang relatif konstan dalam perilaku seseorang, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Eksistensi pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipahami dalam kerangka dan upaya peserta didik untuk mentransformasikan agama Islam atau ajaran Islam beserta nilainilainya menjadi suatu pandangan hidup (penting). kehidupan. Pendidikan agama Islam juga berarti melakukan upaya sadar agar peserta didik mengikuti ajaran Allah, mempunyai ilmu agama yang tafaqquh, serta mempunyai kemampuan melaksanakan ajaran Allah secara sempurna.

Pembelajaran berbasis TIK dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru menjadi lebih aktif dan kreatif selama pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempertahankan pembelajaran berbasis ICT. Peran guru juga didukung oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan meningkatkan jumlah sarana, prasarana, dan dukungan pembelajaran berbasis ICT di sekolah. Optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di zaman perkembangan IT, guru perlu menciptakan materi pembelajaran berbasis IT yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi yang artinya kehidupan manusia di abad ke-21 sedang mengalami perubahan mendasar yang berbeda dengan gaya hidup abad sebelumnya. Abad 21 dikatakan sebagai abad yang memerlukan kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Abad ke-21 tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dihasilkan oleh organisasi yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil yang luar biasa.

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi yang artinya kehidupan manusia di abad ke-21 sedang mengalami perubahan mendasar yang berbeda dengan gaya hidup abad sebelumnya. Abad 21 dikatakan sebagai abad yang memerlukan kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Abad ke-21 tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dihasilkan oleh organisasi yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil yang luar biasa.

Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dengan berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah output yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka.

1. Potensi Peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, (Nurhasanah, Endang & Lestari, 2016, h. 12). Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat. Oleh karena itu,

agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, siswa harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sesuai dengan teori Prayitno dan Erman (1994, h. 105) dalam Aslamiya (2017, h. 13-16).

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan kata yang familiar. Ketiga kata tersebut biasanya dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam atau PAI. Hal ini dikarenakan kata-kata diatas telah tercantum dalam Al-Qur'an yang menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan dalam islam itu sendiri. Kata PAI sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam". Menurut Plato dalam Imam berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi peserta didik, yang nantinya menyebabkan moral dan intelektualnya berkembang sehingga dapat melahirkan kebenaran sejati, dan pendidik atau guru memiliki peran untuk memotivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Sedangkan dalam Al-qur'an telah dijelaskan pentingnya pendidikan QS. Al-'Alaq:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

3. Keterampilan Abad 21

Era Abad 21 ini tentunya berbeda dengan zaman sebelumnya. Jika dilihat abad 21 ini adalah zaman yang mana perkembangan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat dalam segala bidangnya. Tentunya Abad 21 ini lebih mengarah pada perkembangan informasi dan teknologi yang berakibat menjadikan dunia semakin sempit, hal tersebut dikemukakan oleh Garba et al dalam Edi Prihadi Keterampilan Abad 21 memiliki karakteristik yang telah dipublikasikan oleh Partnership of 21st Century Skill yang mana pada Abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif. Keterampilan kompetitif yang dimaksud disini adalah berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and communication technology*), melek TIK, melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).

2. METHODS

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Madrasah Aliyah Darul Huda di Desa Mayak Kecamatan Tonatan, Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi. Observasi adalah bagian dari mengumpulkan data. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, Tindakan, keseluruhan, interaksi antar manusia.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Setelah melakukan wawancara dan observasi dapat disimpulkan pembelajaran PAI dengan menggunakan media TIK menjadi daya tarik bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi keadaan siswa saat proses pembelajaran cenderung aktif dalam proses bertanya, menjawab maupun memberikan tanggapan. Karena media yang digunakan saat proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa untuk lebih aktif di kelas. Media berbasis TIK yang digunakan juga membuat siswa mudah faham terkait materi PAI yang disampaikan guru. Sebab siswa dapat memvisualisasikan materi dan memahami poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Keefektifan media yang digunakan guru tentunya disesuaikan dengan tema yang akan di ajarkan kepada siswa.

Dalam mengelola proses pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Modul dan buku LKS sebagai gambaran seperti apa pembelajaran dapat berjalan. Hampir semua perangkat dan pedoman yang digunakan guru sesuai ketika direalisasikan di dalam kelas, meskipun terdapat sedikit ketidaksesuaian antara perangkat dan pedoman pembelajaran namun dapat diatasi dengan mengganti metode pembelajaran yang lebih menarik. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI berbasis TIK dapat menambah kecakapan dan paham siswa dalam pengetahuan. Perbedaan dalam menjawab refleksi juga dirasakan guru setelah pembelajaran. Di mana setelah menggunakan media siswa terlihat lebih mudah dalam

memahami materi yang disampaikan. Dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa menjadi lebih fokus dan mampu mempraktikkan sesuai dengan media pembelajaran yang diajarkan.

1) Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis TIK

Dalam pembelajaran Fikih di kelas 11 J dan kelas 10 W sudah dijumpai beberapa siswa yang berani bertanya dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tema. Hal yang sama juga terjadi di kelas 10 P pada materi SKI. Namun, masih terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan dengan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar. Dalam hal menjawab pertanyaan juga, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan jawaban yang sesuai dengan tema materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dalam memberikan tanggapan juga sudah ditemui beberapa siswa yang dengan antusias menanggapi pernyataan yang disampaikan oleh temannya.

Hal yang sama juga tampak saat guru meminta siswa untuk mencoba mencari pertanyaan dari sumber tertentu. Sumber yang biasanya digunakan untuk mencari pertanyaan adalah buku dan mesin pencari seperti google. setidaknya ada dua sampai tiga peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dalam satu pertemuan pembelajaran. Ditambah lagi peserta didik lainnya ikut menjawab serta menanggapi pertanyaan dari teman yang bertanya walaupun bahasa yang mereka gunakan itu masih belum terstruktur namun minat mereka dalam pembelajaran sudah mulai terbentuk. Pertanyaan, tanggapan serta jawaban yang mereka berikan juga sudah sesuai dengan tema yang dibahas oleh para pendidik sehingga hal ini menunjukkan bahwa telah ada efek baik yang telah didapat melalui pembelajaran PAI berbasis TIK.

2) Media yang Digunakan dalam Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran persiapan dan instrumen pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan guna menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berhasil dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Salah satu instrumen yang diperlukan ialah media pembelajaran ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran termasuk memanfaatkan perkembangan teknologi pembelajaran berbasis tik saat ini sangat diminati oleh para pengajar. Hal ini dikarenakan banyak sekali kemudian yang ditawarkan ketika pembelajaran menggunakan media berbasis tik salah satunya ialah pembelajaran Berjalan Lebih bervariasi kreatif dan fresh.

Dengan seperti itu peserta didik akan bisa mengikuti pembelajaran secara baik excited dan fokus sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Hal yang perlu juga diperhatikan ketika pembelajaran PAI dilakukan dengan media TIK yakni fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Di MA Darul Huda terdapat berbagai fasilitas TIK yang disediakan oleh

pihak sekolah. Hal ini bisa dilihat pada kelas kelas yang sudah terdapat LCD Proyektor dan Laptop yang disediakan di kantor TU. Sehingga guru yang ingin menggunakan bisa langsung mengambil leptob di TU dan menggunakan LCD yang ada di kelas. Fasilitas ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang ada di MA Darul Huda Mayak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terwujud.

Buku dan PPT adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI di kelas 10 P, Fikih kelas 11 J. Media pembelajaran tersebut dianggap sangat baik oleh guru sehingga penggunaannya sangat diandalkan dalam pembelajaran. Siswa juga sangat antusias sebab media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas. Ditambah lagi ketersediaan media tersebut yang sudah difasilitasi sekolah. Lain halnya dengan kelas 10 W yang selain menggunakan buku dan PPT juga menggunakan media audio visual. Dengan penggunaan media audio visual, materi yang disampaikan dapat digambarkan secara lebih nyata sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. selain itu, praktik ibadah yang dilakukan siswa juga lebih sesuai dengan materi.

Kendala yang biasanya ditemui dalam penggunaan media buku di kelas 10 P yakni dalam proses memahami materi, siswa hanya berfokus pada materi yang tersedia di buku pelajaran saja. Hal ini disiasati guru dengan meminta siswa untuk mencari pembahasan yang terdapat di buku-buku lainnya di perpustakaan. Sedangkan kendala yang hampir sama juga ditemui saat pembelajaran dengan media PPT di kelas 11 J. Pada pembelajaran tersebut, siswa juga hanya berfokus pada ringkasan yang tertera di PPT saja. Solusi yang diberikan guru adalah dengan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi di buku selama 10 menit sebelum PPT ditampilkan.

Di samping itu, media yang digunakan guru dinilai sudah efektif sebab mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Media berbasis TIK juga dipandang sebagai media yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Meskipun begitu, beberapa kali ditemui kendala yang cukup berarti sehingga guru harus memberikan beberapa game agar siswa tidak bosan.

3) Perangkat dan Pedoman yang Digunakan Guru

Guru juga menggunakan pedoman dan perangkat pembelajaran guna mengarahkan jalannya alur belajar yang diampu. Beberapa perangkat yang di gunakan ialah RPP dan Modul. Perangkat ini bertujuan untuk membantu mengarahkan dan merancang berjalannya pembelajaran sehingga dapat terarah sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diinginkan. Walaupun dalam pelaksanaan ada beberapa tahap yang tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang namun hal tersebut tidak berpengaruh besar dalam berjalannya

pembelajaran. Jika terdapat kendala dalam pembelajaran, biasanya guru akan mengganti metode yang sesuai dan disukai oleh peserta didik.

Disinilah insting guru harus diasah yaitu mengidentifikasi apakah pembelajaran itu berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Serta segera menggantikannya dengan metode atau langkah yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guna menyiapkan pembelajaran di kelas 10 P, 10 W, dan 11 J, guru menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran dengan berpedoman pada materi yang ada di buku. Kelebihan dari perangkat dan pedoman ini adalah dapat memberikan gambaran bagaimana pembelajaran akan berjalan nantinya. Perangkat dan pedoman pembelajaran yang digunakan juga dinilai sudah memberikan gambaran yang hampir sama dengan apa yang ada di lapangan.

4) Potensi yang Berkembang Setelah Pembelajaran

Ketika pembelajaran sudah dinilai berhasil, maka pembelajaran akan memberikan efek yang positif kepada peserta didik. Menilik lagi pembelajaran PAI berbasis TIK efek yang ditunjukkan cukup baik. Dari aspek kognitif menunjukkan peserta didik lebih tertarik dan paham dengan pembelajaran PAI yang dibawakan menggunakan media TIK daripada tidak. Peserta didik juga menunjukkan nya dengan aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Dari segi afektif juga ditunjukkan dengan respon mereka yang lebih minat dan lebih excited dengan pembelajaran PAI berbasis TIK.

Selanjutnya dalam aspek psikomotorik dapat ditunjukkan dalam pembelajaran praktek, dimana peserta didik lebih cepat mencontoh atau memperagakan materi yang berbentuk praktek yang ditunjukkan lewat video, foto dan audio. Sehingga hal ini memudahkan guru untuk mentransfer materi praktek kepada peserta didik lewat kemampuan visual spasial yang ditunjukkan dari Media TIK yang digunakan. Dengan menggunakan media pembelajaran PPT pengetahuan siswa terlihat lebih meningkat.

Terbukti dengan kecakapan siswa yang semakin bertambah setelah guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Siswa juga lebih mudah dalam mempraktikan materi yang sudah didapatkan. Oleh karena itu, guru menyatakan akan menggunakan media pembelajaran yang sama pada pembelajaran selanjutnya. Di samping itu juga belum pernah dijumpai dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran tersebut di kelas.

4. CONCLUSION

Setelah melakukan wawancara dan observasi dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan media TIK dapat memunculkan minat siswa terhadap pembelajaran yang

berlangsung. Siswa saat proses pembelajaran cenderung aktif dalam proses bertanya, menjawab maupun memberikan tanggapan. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan saat proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa untuk lebih aktif di kelas. Media berbasis TIK yang digunakan juga membuat siswa mudah faham terkait materi Fikih dan SKI yang disampaikan guru. Sebab siswa dapat memvisualisasikan materi dan memahami poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Keefektifan media yang digunakan guru tentunya disesuaikan dengan tema yang akan di ajarkan kepada siswa.

Dalam mengelola proses pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Modul dan buku LKS sebagai gambaran seperti apa pembelajaran dapat berjalan. Hampir semua perangkat dan pedoman yang digunakan guru sesuai ketika direalisasikan di dalam kelas, meskipun terdapat sedikit ketidaksesuaian antara perangkat dan pedoman pembelajaran namun dapat diatasi dengan mengganti metode pembelajaran menjadi lebih menarik. Perbedaan dalam menjawab refleksi juga dirasakan guru setelah pembelajaran. Di mana setelah menggunakan media siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa menjadi lebih fokus dan mampu mempraktikan sesuai dengan media pembelajaran yang diajarkan.

REFERENCES

- Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. 2016. *Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12).
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Muh imam Firmansyah, (2019). Pendidikan agama islam : Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi", *Jurnal pendidikan agama islam* 17 (2) :81-83
- Zuchri Abdussamad, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Press, 30
- Fadhallah, Wawancara, (Pulo Gadung, 2021), 1
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo), 112